

Edukasi Menanam Tanaman Cepat Panen dengan Media Polybag untuk Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga Pada Kampung Bonsai Tangerang

Winanti*¹, Gusli Chidir², Bonar Bangun Jeppri Napitupulu³, Joni Iskandar⁴, Didi Sutardi⁵, Nana Supiana⁶, Samsul Makin⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Tangerang Banten, Indonesia

e-mail: *¹winanti12@ipem.ac.id, ²guslichidir38@ipem.ac.id, ³bonarbangun23@ipem.ac.id,
⁴joniiskandar48@ipem.ac.id, ⁵didisutardi27@ipem.ac.id, ⁶nanasupiana20@ipem.ac.id,
⁷samsulmakin25@gmail.com

Abstrak

Kampung tematik Bonsai merupakan kampung tematik yang telah terdaftar di pemda Kabupaten Tangerang. Produk unggulan tanaman bonsai dan terdapat tempat workshop budidaya bonsai. Berbagai tanaman bonsai berada di halaman rumah warga, namun jarang menyisipkan satu atau dua pohon cepat panen seperti cabe, tomat, terong atau sawi yang dapat dikonsumsi sendiri. Kecenderungan menanam tanaman hias daripada tanaman cepat panen juga menjadi hal yang unik di kampung tematik Bonsai. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan sosialisasi mengenai pentingnya menanam tanaman cepat panen selain dari tanaman hias. Tanam cepat panen dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan dapat menghemat sediktinya 100 – 300 ribu per bulan setiap keluarga. Kegiatan dilaksanakan di kampung tematik Bonsai dan diikuti oleh 59 peserta. Disampaikan narasumber dari tim dosen mengenai pentingnya memanfaatkan lahan sempit untuk menanam tanaman cepat panen sebagai upaya untuk membantu pangan keluarga. Hasil akhir dari kegiatan PkM ini meningkatnya taraf hidup keluarga melalui pemenuhan kebutuhan pangan terutama makanan cepat panen yang setiap harinya dikonsumsi. Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kesadaran untuk memanfaatkan lahan sempit untuk menanam tanaman cepat panen untuk pemenuhan pangan keluarga.

Kata kunci: Edukasi, Keluarga, Ketahanan Pangan, Tanaman Cepat Panen

1. PENDAHULUAN

Kampung tematik Bonsai merupakan kampung tematik yang terdaftar di Bappeda Kabupaten Tangerang dan dari tahun 2021 menjadi salah satu dari enam belas kampung tematik yang telah didampingi dan dibina oleh Universitas Insan Pembangunan Indonesia [1]. Beberapa kali kegiatan telah dilaksanakan di kampung tematik Bonsai di tahun 2022. Kampung tematik Bonsai terletak di perumahan taman Wallet, RW 009 Desa Sindang Sari, kecamatan Pasar Kemis [2]. Kegiatan yang telah dilakukan di kampung tematik diantaranya pembinaan UMKM melalui produk unggulan [3], pembuatan aplikasi digital marketing untuk kampung tematik Drum Bujana [4], dan pembinaan manajemen masjid melalui edukasi penyembelihan hewan kurban secara syar'i [5]. Edukasi mengenai manajemen masjid sebagai tempat ibadah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat [6]. Kampung tematik Bonsai juga menjadi daerah yang potensial pemasaran bagi kampus terbukti banyak mahasiswa yang berasal dari kampung tematik Bonsai.

Masih rendahnya kesadaran masyarakat kampung bonsai untuk menanam tanaman cepat panen dibanding dengan tanaman hias atau dalam hal ini bonsai. Kecenderungan masyarakat untuk beralih tanaman sedikit sulit karena sudah beberapa tahun ini lahan semakin

berkurang karena renovasi dan pembangunan pelebaran rumah sampai-sampai menerjang selokan atau pembuangan air. Tidak sedikit rumah yang dibangun teras depan melebihi dari batas perumahan. Asumsi masyarakat mengenai penanam tanaman cepat panen membutuhkan penanganan khusus dan ketelitian sehingga mereka lebih cenderung membeli cabe, tomat atau terong dan lainnya ke tukang sayur yang lewat di depan rumahnya atau beli ke pasar. Hal tersebut perlu dilakukan edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tanaman cepat panen untuk ketahanan pangan keluarga.

Ketahanan pangan keluarga merupakan kondisi dimana tercukupinya pangan keluarga di setiap harinya [7] yang dapat diperoleh dengan menanam berbagai tanaman cepat panen yang hasilnya dapat dikonsumsi sendiri maupun dibagi kepada tetangga jika berlebih atau bahan bisa dijual untuk menambah pendapatan keluarga [8]. Banyaknya lahan sempit yang tidak ditanami dan masih seperti apa adanya menjadi sebuah peluang bagi masyarakat terutama ibu rumah tangga untuk menanam tanaman cepat panen dengan media polybag atau lainnya. Menanam tanaman cepat panen tidaklah sulit, hanya membutuhkan kemauan, niat dan action nyata untuk bergerak menanam dengan benih yang dapat dihasilkan sendiri atau membeli dengan harga yang sangat terjangkau. Faktor ketahanan pangan keluarga salah satunya adalah tingkat pendapatan keluarga yang menentukan seberapa banyak bahan pangan dapat dibeli dan dikonsumsi [9].

Tidak sedikit masyarakat yang enggan untuk bertanam karena memang karakteristik masyarakat kampung tematik Bonsai adalah pekerja pabrik yang rata-rata berangkat di pagi hari dan pulang sore hari atau bahkan petang dan sampai rumah mereka sudah merasa lelah. Perlu kesadaran dari individu untuk memiliki niat dan kemauan untuk menanam tanaman cepat panen. Sebagian masyarakat lebih memilih menanam tanaman hias.

Edukasi ditujukan untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat untuk menanam tanaman cepat panen sebagai bahan pangan keluarga [10] selain dari tanaman bonsai. Menyelipkan satu atau dua tanaman cepat panen seperti cabe, terong atau tomat di antara tanaman bonsai menjadi alternatif yang ditawarkan oleh narasumber [11]. Tidak mengurangi tanaman bonsai sebagai ikon kampung tematik Bonsai tetapi menambahkan tanaman cepat panen menjadi hal yang positif dalam hal ketahanan pangan.

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa di kampung tematik yang ada di Kabupaten Tangerang mengenai ketahanan pangan diantaranya telah dilakukan sosialisasi mengenai gemar menanam tanaman cepat panen dengan media polybag [11] dan edukasi ketahanan pangan keluarga melalui tanaman cepat panen [12]. Kegiatan PkM di kampung Bonsai merupakan kegiatan lanjutan yang dilakukan dosen dan mahasiswa setelah kegiatan pendampingan kepada 16 kampung tematik di Kabupaten Tangerang guna memaksimalkan produk kearifan lokal yang memiliki nilai ekonomi masyarakat [13] dan edukasi mengenai budidaya tanaman Murbei sebagai bahan pangan berupa keripik daun murbei [14].

Tujuan kegiatan edukasi di kampung Bonsai dilakukan untuk memberikan pemahaman dan mengedukasi masyarakat yang ada di kampung tematik Bonsai agar memiliki kesadaran menanam tanaman cepat panen dengan memanfaatkan lahan sempit yang ada di kampung tersebut. Edukasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga yang ada di kampung Bonsai.

2. METODE

Kampung tematik Bonsai merupakan salah satu kampung tematik yang ada di Kabupaten Tangerang [15] yang tepatnya berada di kompleks perumahan Taman Wallet dengan kondisi perumahan padat penduduk yang rata-rata bekerja sebagai tenaga kerja perusahaan (pabrik) yang berada di sekitar kawasan industri Pasar Kemis, Jatake dan Cikupa Mas [16]. Kondisi kampung tematik Bonsai memiliki keunikan dan ciri khas setiap warga memiliki tanaman bonsai dan kampung bonsai sendiri telah memiliki workshop dan gerai tanaman bonsai yang telah dijual di berbagai daerah. Selain tanaman bonsai juga memiliki bumdes yang bergerak pada usaha kaos kaki untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat kabupaten dan

sekitarnya. Budidaya ikan lele bagi sebagian warga menjadi sebuah pencaharian tambahan bagi masyarakat kampung Bonsai.

Kegiatan edukasi dilakukan dengan metode ceramah yang dilakukan secara langsung dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Peserta kegiatan mayoritas adalah ibu-ibu rumah tangga. Peserta terdiri dari 59 dengan komposisi peserta perempuan sebanyak 24 dan peserta laki-laki berjumlah 35. Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat di kampung tematik Bonsai yang beralamat di perumahan taman Wallet, RW 009 Desa Sindang Sari, kecamatan Pasar Kemis kabupaten Tangerang. Jadwal kegiatan edukasi terlihat pada Tabel 1

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Edukasi

No	Kegiatan	Minggu				
		1	2	3	4	5
1	Pra kegiatan PkM					
	1. Perencanaan					
	a. Pembentukan tim PkM					
	b. Menentukan Topik yang akan diangkat					
	c. Menentukan obyek atau tempat PkM					
	d. Menentukan anggaran kegiatan PkM					
	2. Perijinan dan Survey					
	a. Pembuatan surat izin					
	b. Perijinan kegiatan PkM					
	c. Survey Objek PkM					
2	Pelaksanaan Kegiatan PkM					
	a. Registrasi Peserta					
	b. Sambutan Kepala Desa					
	c. Sambutan Penggiat Tematik					
	d. Sambutan perwakilan dari Kampus					
	e. Acara Edukasi dan pemaparan					
	f. Diskusi dan tanya jawab					
3	Monitoring dan Evaluasi					
	a. Observasi dan Wawancara					
	b. Pembuatan laporan PkM					
4	Dokumentasi kegiatan PkM					

Kegiatan edukasi diawali dengan pembuatan perencanaan meliputi pembentukan tim, penentuan tema kegiatan dan perencanaan sarana dan prasarana. Dilanjutkan dengan perijinan dan survey ke lokasi atau mitra PKM. Setelah itu pelaksanaan kegiatan edukasi yang dilakukan di kampung tematik Bonsai. Setelah kegiatan dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan diakhiri dengan pembuatan laporan sebagai bentuk pertanggung jawaban ke kampus khususnya kepada LPPM yang telah memberikan support berupa pendanaan atau anggaran kegiatan PKM ini. Harapannya kegiatan ini dapat mengubah pola pikir dan mengubah pemahaman masyarakat untuk menanam tanaman cepat panen diantara tanaman bonsai. Menyelipkan satu atau dua tanaman cepat panen untuk memenuhi kebutuhan keluarga agar dapat menghemat pengeluaran minimal pengeluaran untuk beli cabe tiap harinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di hari Minggu, 28 Januari 2024 di halaman fasum Perumahan Taman Wallet Sindang Sari dimana Kampung Tematik Bonsai berada. Kegiatan diikuti oleh 59 peserta yang terdiri dari dosen, mahasiswa, lurah Sindang Sari, RT, RW, penggiat kampung tematik dan warga kampung tematik Bonsai.

Narasumber dari kegiatan ini terdiri dari Warek 1, wakil dekan fakultas ilmu komputer, dua orang dosen dan lurah Sindang sari tidak lupa memberikan sambutan di awal kegiatan. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC sekaligus moderator yang diambil dari salah satu dosen fakultas komputer, setelah pembukaan dilanjutkan dengan menyanyikan Indonesia Raya yang dipandu oleh MC. Semua peserta berdiri dan secara hikmat menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Sambutan yang pertama dari ketua RW yang menyampaikan dan mengucapkan apresiasi kepada tim dosen dan mahasiswa Universitas Insan Pembangunan yang telah memperhatikan kampung Bonsai sebagai tempat untuk pengabdian kepada masyarakat. Artinya kepedulian ini harus disambut baik apalagi kegiatan ini bertema dengan ketahanan pangan.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan PKM

Narasumber inti menyampaikan materi mengenai bagaimana seorang ibu rumah tangga harus terlibat langsung dengan ketahanan pangan keluarga dan harus cerdas dalam mengatur ketersediaan pangan dalam rumah tangga. Mengenai penanaman tanaman cepat panen yang dapat dilakukan dengan berbagai media seperti polybag dan botol atau kaleng bekas yang sudah tidak terpakai menjadi alternatif media menanam tanaman cepat panen. Tanaman yang termasuk cepat panen diantaranya cabe, tomat, terong, sawi, daun bawang, dan tanaman lainnya [17]. Beberapa faktor yang menentukan kecukupan pangan keluarga diantaranya tingkat pendapatan keluarga, kondisi lingkungan keluarga dan tidak kalah penting adalah bagaimana manajemen tata kelola pangan keluarga [18].

Beberapa contoh aksi nyata disampaikan oleh narasumber diantaranya di rumah ibu-ibu bisa minimal menanam cabe dan tomat masing-masing satu pohon yang ditanam melalui pot, kaleng bekas atau polybag [11]. Dampak yang dirasakan dua atau tiga bulan kedepan akan terasa dengan kesediaan bahan pangan tersebut dan minimal dapat menghemat sehari antara 5 – 10 ribu. Jika dikalikan satu bulan makan saving keluarga dapat ditingkatkan atau dana tersebut dapat dialihkan untuk pembelian lauk pauk lainnya. Contoh-contoh sederhana disampaikan secara jelas dan dapat dimengerti oleh peserta edukasi dengan sesekali narasumber melontarkan pertanyaan kepada peserta secara spontan.

Kondisi kampung Bonsai juga masih banyak lahan-lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman cepat panen. Beberapa ruas jalan masuk kampung

bonsai juga dapat dimanfaatkan untuk tanaman buah-buahan yang dapat dikonsumsi masyarakat dan diselingi dengan tanaman cepat panen. Menggerakkan masyarakat untuk gemar menanam juga bukan tugas ringan bagi RT dan RW setempat, dibutuhkan kesadaran dari masing-masing individu dalam keluarga.



Gambar 2 Dokumentasi kegiatan PKM

Setelah narasumber memaparkan materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. MC sekaligus moderator mempersilahkan bagi peserta untuk menyampaikan pendapat, gagasan atau pertanyaan. Pendapat pertama disampaikan oleh ketua RW 09 dimana ketua RW menyampaikan agar digalakkan lagi Kelompok wanita tani (KWT) yang telah terbentuk dan penanaman tanaman Toga yang telah berlangsung di salah satu RT agar diteruskan dan dihidupkan kembali ditambah dengan penambahan satu atau dua tanaman cepat panen agar ketersediaan salah satu pangan keluarga dapat terpenuhi meskipun masyarakat memiliki banyak uang untuk membelinya namun harapan RW adalah setiap rumah harus ada satu atau dua tanaman cepat panen.

Terdapat salah satu peserta yang sharing mengenai bagaimana menanam cabe yang sering terkena hama pohon banyak bitnik-bintik putih yang sering sekali mengganggu. Pertanyaan lain disampaikan oleh peserta dengan sharing bagaimana kelompok mereka membuat dan menggagas kampung bonsai ini dengan mencari bonggol pohon yang disungai dan dirawa-rawa. Sharing pengalaman juga disampaikan oleh salah satu RT yang menyampaikan mengenai pengelolaan tanaman bonsai dan penataan lingkungan fasum menjadi menarik dan asri. Diskusi sangat menarik dan interaktif, setiap pertanyaan dijawab dengan baik oleh narasumber dan ditambahkan oleh beberapa dosen yang lain. Saling mengisi dan melengkapi jawaban yang dilontarkan oleh peserta menjadikan diskusi dan tanya jawab semakin hidup dan menarik.

Acara ditutup dengan penyerahan bibit cape, tomat, terong, mangga dan kelengkeng yang diwaliki oleh warek 1, dekan fakultas ilmu komputer dan perwakilan dosen. Warek 1 menyerahkan tanaman cabe kepada lurah Sindang Sari, Dekan menyerahkan tanaman terong kepada RW, dosen menyerahkan tomat kepada ibu RT dan pohon mangga diserahkan kepada perwakilan peserta. Kegiatan PKM berlangsung dengan lancar dan ditutup dengan doa serta makan siang bersama-sama. Ke depannya kegiatan akan dilakukan dengan tema yang berbeda dengan peserta lebih banyak lagi agar kegiatan lebih maksimal. Kegiatan dapat melibatkan banyak RW dan RT agar ke depannya bisa lebih guyup rukun semua unsur terlibat dalam kegiatan PKM baik melalui edukasi, pendampingan, pelatihan dan woskhop. Kegiatan berlangsung selama satu hari dan antusias masyarakat kampung Bonsai sangat baik dan positif terbukti dengan keterlibatan berbagai unsur mulai dari Lurah, RW, RT, penggiat kampung tematik dan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan.

Hasil monitoring dan evalulasi selama kegiatan terdapat peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan lahan sempit untuk penanaman tanaman cepat panen untuk peningkatan ketahanan pangan keluarga. Telah dilakukan pengamatan dan wawancara kepada beberapa peserta mengenai kegiatan PkM kali ini dan mayoritas 90% merasa senang dan puas. Hanya beberapa yang mengalami kesulitan dan kendala.

Meskipun kegiatan berjalan dengan lancar, selama kegiatan telah ditemukan beberapa kendala dan kesulitan terutama mengenai karakteristik masyarakat kampung Bonsai yang masih ada beberapa warga yang enggan untuk bertanam di sisa lahan yang mereka miliki atau di polybag sekalipun dengan alasan lebih mudah membeli cabe, terong atau lainnya di warung atau dipasar daripada menanam tanaman cepat panen yang harus membutuhkan tenaga dan waktu. Selain merepotkan juga keterbatasan lahan serta kesibukan masyarakat kampung Bonsai yang mayoritas pekerja pabrik, ke depannya kegiatan ini tidak hanya dilakukan sekali ini tetapi harus ada keberlanjutan untuk kegiatan selanjutnya mengingat pentingnya ketahanan pangan bagi keluarga dan masyarakat yang harusnya bisa ditanam dan dihasilkan sendiri tanpa harus membeli dan mengeluarkan uang.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi telah berjalan dengan baik dan lancar. Narasumber menyampaikan materi mengenai ketahanan pangan dengan menanam tanaman cepat panen yang dilakukan di lahan sempit dengan media kaleng, ember dan botol bekas serta plastik polybag. Edukasi menanam tanaman cepat panen pada lahan yang sempit dan terbatas serta di sela-sela tanaman bonsai menjadi alternative untuk peningkatan kebutuhan pangan keluarga. Pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk menanam tanaman cepat panen meningkat kurang lebih 30 – 40% dengan bukti antusiasme warga untuk mengikuti kegiatan dan bertanya mengenai keputatan tanaman cepat panen. Peserta secara interaktif berdiskusi dan menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan ketahanan pangan keluarga. Setiap pertanyaan dijawab oleh narasumber dengan lengkap dan tuntas. Kegiatan berlangsung satu hari dengan melibatkan penggiat kampung tematik, kepala desa, RT dan RW kampung Bonsai, dosen dan mahasiswa.

5. SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan terus dilanjutkan dengan tema-tema yang lain mengingat kampung tematik Bonsai adalah salah satu kampung tematik binaan dari Universitas Insan Pembangunan Indonesia. Komunikasi dan kolaborasi telah terjalin baik sampai saat ini. Ke depannya akan dilakukan pendampingan dan sosialisasi mengenai bank sampah dengan memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi nilai jual tinggi yang dapat ditukar dengan tabungan emas seperti yang telah kita lakukan di kampung tematik yang lain dan kebetulan penggerak bank sampah adalah salah satu dosen Universitas Insan Pembangunan Indonesia [19]. Selain bank sampah tim dosen dan mahasiswa juga akan melakukan digitalisasi pemasaran produk Bonsai agar lebih dikenal di kalangan luas melalui digital marketing tanaman bonsai seperti yang telah kita lakukan di kampung tematik Drum Bujana yang telah memiliki digital marketing untuk produk furniture dari drum bekas [4].

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada penggiat kampung tematik Bonsai yang mensupport dan mengijinkan tim dosen dan mahasiswa melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat di kampung tematik Bonsai. Terima kasih juga kepada pimpinan Universitas Insan Pembangunan Indonesia yang telah mensupport dan menyetujui pelaksanaan kegiatan dengan pendanaan dan anggaran dari LPPM Universitas Insan Pembangunan Indonesia. Kepada tim dosen yang telah aktif dan menyiapkan kegiatan ini dengan baik hingga acara selesai dengan baik. Kepada mahasiswa yang terlibat terima kasih semoga kegiatan diluar kampus ini menjadi pengalaman yang berharga bagi kalian semua dan bermanfaat untuk terus peduli dengan lingkungan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. A. Kartika, “Berikan Hal Bermanfaat Bagi Masyarakat, UNIPI Lakukan Kegiatan PKM di Kampung Bonsai,” *Rubrix.New*, 2022. <https://www.rubicnews.com/teknologi/pr-4534698531/berikan-hal-bermanfaat-bagi-masyarakat-unipi-lakukan-kegiatan-pkm-di-kampung-bonsai-tangerang> (accessed Feb. 02, 2023).
- [2] M. Tangerang, “Bupati Zaki Dukung Program Kampung Tematik oleh STMIK STIE Insan Pembangunan,” *Monitor Tangerang*, 2022. <https://monitortangerang.com/bupati-zaki-dukung-program-kampung-tematik-oleh-stmik-stie-insan-pembangunan/> (accessed Jul. 27, 2022).
- [3] S. Basuki *et al.*, “WORKSHOP PENGUATAN INOVASI UMKM DAN PRODUK UNGGULAN KAMPUNG TEMATIK KABUPATEN TANGERANG,” *Bangun Rekaprima*, vol. 08, no. 2, pp. 135–141, 2022.
- [4] S. Basuki, N. Supiana, A. Maulana, and I. F. Alexander, “FOCUS GROUP DISCUSSION RANCANG BANGUN DIGITAL MARKETING PRODUK FURNITURE BERBAHAN DRUM BEKAS PADA,” in *Prosiding PKM-CSR*, 2023, vol. 6, pp. 1–6.
- [5] S. Basuki *et al.*, “EDUKASI TATA KELOLA DAN PENYEMBELIHAN HEWAN QURBAN SECARA SYAR’I PADA KAMPUNG TEMATIK DRUM BUJANA,” vol. 6, pp. 1–7, 2023.
- [6] Winanti, S. Basuki, M. Fayzhall, Y. Prihastomo, B. Suseno, and E. Al, “SOSIALISASI MANAJEMEN MASJID GUNA MENDUKUNG MASJID SEBAGAI TEMPAT IBADAH DAN PUSAT PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT PADA PERUMAHAN TANJAKAN INDAH TANGERANG,” *Abdimas Galuh*, vol. 5, no. September, pp. 1019–1025, 2023.
- [7] A. M. Safitri, D. R. Pangestuti, and R. Aruben, “Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dan Pola Konsumsi Dengan Status Gizi Balita Keluarga Petani,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 5, no. 3, pp. 120–128, 2017.
- [8] F. S. Gosestjahjanti *et al.*, “SOSIALISASI PELAKSANAAN PROGRAM KETAHANAN PANGAN MELALUI BUDIDAYA AYAM PETELUR BERBASIS EKONOMI KREATIF UNTUK UMKM DI PASAR KECABI JATIMURNI KOTA BEKASI,” *Bangun Rekaprima*, vol. 09, no. 1, pp. 12–18, 2023.
- [9] W. A. Saputro and Y. Fidayani, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Klaten,” *J. Agrica*, vol. 13, no. 2, pp. 115–123, 2020, doi: 10.31289/agrica.v13i2.4078.
- [10] Riyanto *et al.*, “Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Tanaman Cepat Panen Guna Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Taman Raya Rajeg Tangerang,” *Dharma Sevanam*, vol. 03, no. 01, pp. 51–60, 2024.
- [11] K. Kamar *et al.*, “Sosialisasi Ketahanan Pangan Melalui Penanaman Tanaman Cepat Panen dengan Plastik Polybag pada Masyarakat Graha Raya Cikupa Tangerang,” *Abdimas Galuh*, vol. 6, no. 1, pp. 651–657, 2024.
- [12] B. Suseno, K. Kamar, W. R. Dewi, and D. Sutardi, “Edukasi Gerakan Gemar Menanam Guna Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Perumahan Graha Raya Cikupa Tangerang,” *Prolet. Community Serv. Dev. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 21–26, 2024.
- [13] K. Kamar, S. Basuki, F. S. Goestjahjanti, and M. Purno, “Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat 16 Kampung Tematik Sebagai Upaya Memaksimalkan Potensi Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi Masyarakat,” vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2024.
- [14] S. Basuki, F. S. Goestjahjanti, and S. Hasna, “Edukasi Budidaya Tanaman Murbei sebagai Produk Olahan Keripik Daun Murbei di Padepokan Arben Kalikoa Cirebon,” *J. Abdimas PHP*, vol. 7, no. 1, pp. 146–153, 2024.
- [15] F. S. Gosestjahjanti, S. Basuki, and S. Lestari, “Meningkatkan Produktivitas UMKM dan Ketahanan Pangan Melalui Pelatihan dan Penanaman Pohon pada Kampung Tematik Drum Bujana Kabupaten Tangerang,” *J. Abdimas PHP*, vol. 6, no. 1, pp. 139–

- 145, 2023.
- [16] N. Supiana, S. Basuki, F. S. Goestjahjanti, and E. Fernando, “Bazar Produk UMKM Melalui Koperasi dan KWT Drum Bujana Guna Menggalakkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Kampung Tematik Drum Bujana,” *Prolet. Community Serv. Dev. Journa*, vol. 2, no. 1, pp. 10–14, 2024.
- [17] T. Malasari, “10 Jenis Tanaman Cepat Panen dan Laku di Pasar,” *SariAgri*, 2022. <https://www.hondapowerproducts.co.id/id/berita-informasi/artikel/tanaman-cepat-panen> (accessed Jan. 24, 2024).
- [18] H. Hartono and D. D. Hartomo, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm Di Surakarta,” *J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 14, no. 1, p. 15, 2016, doi: 10.20961/jbm.v14i1.2678.
- [19] Sukriyah, Winanti, S. Basuki, N. Supiana, N. Wiyono, and S. Maesaroh, “Edukasi Mengurai Sampah Rumah Tangga menjadi Emas dan Kerajinan Tangan Pada Masyarakat Kabupaten Tangerang,” vol. 1, no. 2, pp. 75–81, 2023.